

Comparison of Ethnic Conflict Resolution Models in Indonesia and Azerbaijan

Oleh: Suharno, Sunarso, Samsuri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengeksplorasi akar persoalan timbulnya konflik antar etnik di Indonesia dan konflik antar etnik di Azerbaijan, 2) memetakan (*mapping*) alternatif model resolusi konflik di Indonesia dan Azerbaijan, dan 3) menemukan model generik resolusi konflik antar etnik, yang dapat mengatasi konflik etnik dalam tiga dimensinya: prevensi, kurasi, dan preservasi. Penelitian ini bersifat kualitatif yang disajikan dalam pendekatan studi kasus secara komparatif. Obyek penelitian ini adalah tokoh-tokoh (baik etnik maupun aparat formal pengambil kebijakan) dan masyarakat arus bawah yang terlibat dalam konflik etnik di Kalimantan Indonesia dan Nagorno-Karabakh Azerbaijan. Pandemi Covid-19 mendorong peneliti dari kedua negara untuk memotret Sampit di Kalimantan dan Nagorno-Karabakh di Azerbaijan yang belakangan mengalami eskalasi. Secara umum metode pengumpulan dan analisis data dibagi menjadi dua kelompok, *desk study* dan *field study*, meliputi wawancara mendalam, dokumentasi, *peer discussion*, dan *focus group discussion*.

Penelitian ini dirancang untuk *multiyears*. Hasil penelitian pada tahun pertama menunjukkan bahwa: 1) ntuk memahami akar konflik antar etnis di Indonesia (dengan belajar dari Konflik Sampit) dan Azerbaijan (dengan belajar dari Konflik Nagorno-Karabakh) dapat diekspolarasi beberapa dimensi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan. Pertama, pada aspek faktor penyebab, sebagian besar konflik antar etnis di Indonesia berdimensi sosio-ekonomi dan sosio-kultural, sedangkan di Azerbaijan lebih berdimensi sosio-ekonomi dan sosio-politik. Kedua, resolusi konflik antar etnis di Indonesia sepenuhnya melibatkan aktor-aktor domestika, sedangkan di Azerbaijan tidak boleh tidak melibatkan aktor internasional. Ketiga, kedua negara sama-sama memiliki penguat untuk resolusi konflik, yaitu integrasi nasional untuk Indonesia dan sejarah kultural-politik untuk Azerbaijan. Sehingga resolusi konflik secara permanen sangat terbuka untuk diupayakan bagi keduanya. 2) Pada penelitian tahun anggaran selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu: 1) bagaimana alternatif model resolusi konflik di Indonesia dan Azerbaijan, dan 2) bagaimana model generik resolusi konflik antar etnik, yang dapat mengatasi konflik etnik dalam tiga dimensinya: prevensi, kurasi, dan preservasi.

Kata Kunci: *Resolusi konflik, konflik multikultural, Indonesia, Azerbaijan*